

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN SEJARAH

Asal muasal dari munculnya istilah Sejarah ini berasal dari Bahasa Arab “Syajarotun” yang memiliki arti sebuah pohon.¹ Dalam Bahasa Arab juga, kata sejarah disebut dengan tarikh. Adapun penggunaan kata tarikh dalam Bahasa Indonesia yang artinya waktu atau periode. Dalam Bahasa Yunani, penggunaan kata sejarah memiliki makna Historia yang berarti ilmu serta keilmuannya. Begitupun juga dalam penyebutan Bahasa Inggris adalah History, yaitu kisah masa lalu. Dalam Bahasa Prancis historie, Bahasa Italia storia, dan juga Bahasa Jerman *geschichte*, yang berarti yang terjadi, dan Bahasa Belanda dikenal *geschiedenis*.

Dari beberapa ulasan pengertian di atas dapat disimpulkan kembali bahwa sejarah memiliki arti menyangkut waktu dan peristiwa. Oleh karena itu, masalah waktu penting dalam memahami peristiwa, sejarawan cenderung mengatasi masalah ini dengan membuat sebuah periodisasi.

¹ Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hlm 2.

Sejarah merekam kehidupan manusia, perubahan yang terus menerus, merekam ide-ide, dan merekam kondisi-kondisi material yang telah membantu atau merintangikan perkembangannya. Selanjutnya, John Tosh berpendapat bahwa Sejarah adalah memori kolektif, pengalaman melalui pengembangan suatu rasa identitas sosial manusia dan prospek manusia tersebut di masa yang akan datang.²

Kemudian seorang negarawan dari Indonesia yaitu M. Yamin berpendapat bahwa Sejarah adalah ilmu yang berhubungan dengan cerita sebagai hasil penafsiran kejadian masa lalu. Gustafson berpendapat bahwa Sejarah merupakan puncak gunung pengetahuan manusia. Sedangkan Benedetto Croce berpendapat bahwa sejarah merupakan rekaman kreasi baik teoritikal maupun praktikal. Beverley Southgate berpendapat bahwa sejarah didefinisikan sebagai studi atau pembelajaran mengenai peristiwa di masa lalu.³

Indonesia adalah Negara yang kaya akan berbagai sumber daya alam dan kaya akan historisnya. Negara Indonesia juga termasuk kedalam Negara yang kondisi geografisnya sangat strategis. Indonesia diapit oleh dua benua dan dua samudra. Benua Asia dan Benua Australia merupakan benua yang secara tata letak geografis sangat berdekatan dengan Indonesia. Begitu juga dengan Samudra Hindia dan Samudra Pasifik yang mengelilingi kepulauan Indonesia. Maka dari itu, tak menutup kemungkinan Negara Indonesia memiliki kekayaan dan khasanah Sejarah yang banyak.

Indonesia pernah dihuni para manusia purba sekitar 40.000 tahun SM. Hal ini menandakan bahwa Negara Indonesia merupakan Negara yang sudah memiliki peradaban sejak dahulu kala. Sehingga pada masa itu bangsa ini sudah memiliki kebiasaan ataupun tradisi serta

² Burke, Peter. 2015. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hlm 4-5.

³ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. Hlm 4.

kepercayaan. Salah satu kepercayaan yang berkembang pada masa itu adalah animisme. Animisme adalah suatu kepercayaan yang dimana para penganutnya percaya pada benda-benda mati, seperti, batu besar, kayu, gunung, hingga pohon yang dianggap memiliki roh.

Bahkan, mereka menyembah roh leluhurnya yang dianggap memiliki posisi yang paling mulia. Roh leluhur ini biasanya disebut sebagai hyang berarti Tuhan, mereka para manusia pra sejarah mempercayai bahwa roh leluhur adalah pengendali alam semesta yang bisa mendatangkan kebutuhan sehari-hari, menyembuhkan berbagai macam penyakit, hingga mempercayai bahwa roh leluhur atau nenek moyang dapat menjaga mereka dari mara bahaya. Oleh karena itu, mereka sangat menghormati roh-roh leluhur yang telah ada di alam baka.

Selanjutnya, menurut Kuntowijoyo Sejarah ialah suatu ilmu yang dapat mengkaji berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lalu dengan berpegang pada peristiwa, ruang, dan juga waktu. Oleh karena itu, sejarah selalu lekat akan adanya periodisasi periodisasi serta kurun waktu dari sebuah peristiwa.⁴ Dalam sejarah senantiasa mengandung unsur 5W + 1H yang berfungsi sebagai alat yang berintegrasi dengan kejadian yang sesungguhnya. Unsur 5W + 1H juga dapat digunakan untuk menjawab berbagai persoalan yang telah dianalisis melalui pendekatan sejarah. Seperti halnya apa yang diketahui, dimana kejadian terjadi, kapan kejadian tersebut terjadi, siapa pelaku yang ada dalam peristiwa tersebut, dan mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi. Serta sebagai pelengkap dari berbagai unsur tersebut adalah bagaimana solusi dari pemecahan masalah yang telah terjadi. Ada beberapa konsep yang dikemukakan dalam ilmu sejarah antara lain:

1. Perubahan

⁴ Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hlm 3.

Pada dasarnya perubahan merupakan suatu bentuk istilah yang berfokus kepada sesuatu hal yang menjadi berbeda “unik”. Pandangan serta Konsep tersebut demikian sangat utama dalam sejarah dan pembelajaran sejarah, mengingat sejarah itu sendiri pada hakikatnya adalah suatu bentuk fakta perubahan. Alvin Toffler yaitu seorang futuris dari USA mengemukakan bahwa perubahan tidak sekedar penting dalam berkehidupan, tetapi perubahan itu sendiri adalah bagian dari kehidupan.

2. Peristiwa

Konsep didalam peristiwa mempunyai makna menjadi suatu kejadian yang menarik atau unik maupun luar biasa karena memiliki sifat keunikan. Di sebuah penelitian sejarah, suatu peristiwa selalu menjadi objek kajian penelitian, mengingat salah satu karakteristik ilmu kesejarah yaitu mencari keunikan-keunikan yang terjadi didalam peristiwa tertentu, dengan penekanan pada suatu tradisi dan pandangan relativisme.

3. Sebab dan Akibat

Makna dari kata sebab merujuk kepada pengertian berbagai factor pendukung atau determinan fenomena pendahulu yang mendorong terjadinya sesuatu perbuatan, perubahan, maupun peristiwa yang berkelanjutan, sekaligus sebagai suatu kondisi yang mendahului sebuah peristiwa. Sedangkan akibat adalah sesuatu yang menjadikan hasil akhir atau hasil suatu perbuatan maupun dampak dari suatu bentuk peristiwa.

4. Nasionalisme

Konsep pandangan nasionalisme, secara sederhana memiliki arti cinta tanah air dan bangsanya sendiri, dimana kepentingan negara dan bangsa mendapat perhatian lebih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5. Kemerdekaan

Konsep merdeka atau bebas adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan berpolitik bagi setiap negara

dan bangsa maupun masyarakat luas yang senantiasa diagung-agungkan, sekalipun tidak selamanya dipraktikkan. Arti penting sebuah kemerdekaan ini dapat dilihat pada aturan-aturan yang mengatur hak-hak asasi manusia, sebagaimana tercantum dalam Deklarasi Hak-Hak Manusia secara Universal yang disetujui dengan sah oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 10 Desember 1948.

6. Kolonialisme

Sejak abad ke-15 dan 16, bangsa barat atau biasa dikenal dengan bangsa Eropa melakukan ekspansi dan juga penjajahan ke berbagai Negara di penjuru dunia seperti kedatangan bangsa belanda ke Negara Indonesia. Para bangsa eropa datang ke Indonesia memiliki Tujuan yang disebut dengan 3G atau Gold, Glory, Gospel. Gold berarti mereka mencari keemasan atau harta benda, Glory berarti mereka mencari kejayaan atau peperangan hingga Gospel yang berarti para koloni bertugas untuk menyebarkan agama nasrani. Hingga pada puncak perkembangannya, kolonialisme mulai meluas di penjuru dunia pada abad ke-19. Dimana hampir setiap negara di Eropa memiliki daerah jajahan di Asia, Afrika, dan Amerika.

7. Revolusi

Revolusi memiliki arti yaitu peradaban yang berkembang pesat dengan cepat. Revolusi banyak terjadi di berbagai Negara. Peristiwa revolusi biasanya berkaitan dengan kondisi sosial dan politik suatu Negara. Peran pemerintahan dalam peristiwa revolusi bisa dibilang cukup penting. Terkadang, peristiwa revolusi diikuti dengan perintah yang cenderung otoriter. , seperti halnya:

- a. Inferiornya lembaga militer terhadap militer lainnya dari berbagai negara pesaingnya pada perang dunia.

- b. Elite yang otonom mampu menentang atau menghadang implementasi kebijaksanaan yang dijalankan pemerintah pusat.
- c. organisasi pedesaan, sebagai kelompok petani yang memiliki kebijakan otonom

8. Fasisme

Fasisme atau suatu faham *facism* adalah nama pengorganisasian pemerintah dan masyarakat secara totaliter oleh kediktatoran serta otoriter partai tunggal yang sangat memiliki rasa nasionalis yang sempit, rasialis, militeristis, dan imperialis.

9. Komunisme

Komunisme atau faham kominism Pada dasarnya, konsep dari istilah komunisme merujuk kepada setiap pengaturan sosial yang didasarkan pada kepemilikan, produksi, konsumsi, dan swapemerintahan yang diatur secara komunal atau bersama-sama.

10. Peradaban

Konsep peradaban atau *civilization* ialah sebuah konsep yang berfokus pada suatu entitas kultural seluruh pandangan hidup manusia yang mencakup nilai, norma, institusi, dan pola pikir terpenting dari suatu masyarakat yang terwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, peradaban menunjuk kepada suatu corak maupun tingkatan moral yang menyangkut penilaian terhadap sebuah totalitas bentuk kebudayaan. Jadi, peradaban jauh lebih lebar konteks pembahasannya dari suatu kebudayaan yang saling mempengaruhi.

11. Perbudakan

Pada dasarnya, konsep bentuk perbudakan atau *siavery* adalah istilah yang menggambarkan suatu kondisi dimana seseorang maupun sekelompok masyarakat tidak mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai manusia yang memiliki hak asasi sebagai manusia yang sesungguhnya.

12. Waktu

Waktu dalam hal ini berupa: Hari, Tanggal, Bulan, Tahun, Windu, dan Ahad ialah konsep esensial dalam sejarah. Begitu pentingnya mengenai waktu yang dimanfaatkan baik pada riset kesejarahan dan empiris dalam perspektif kronologis, fungsional, strukturalis, maupun sebuah simbolis. Secara alternatif, ilmuwan sejarah atau sejarawan dapat menggunakan penempatan subjektif dari saat lampau, sekarang, dan akan datang. Mengenai pentingnya pemahaman tentang pembagian periode atau waktu, menurut Sztompka terdapat enam fungsi waktu, yaitu (a) sebagai penyelaras sebuah perilaku atau tindakan, (b) sebagai bahan koordinasi, (c) sebagai bagian dalam tahapan, proses atau rentetan peristiwa, (d) menepati ketepatan sebuah penelitian, (e) menentukan ukuran, (f) dan juga untuk membedakan suatu masa tertentu dengan masa atau periode lainnya.⁵

13. Fenimisme

Kata atau istilah fenimisme merupakan nama suatu bentuk gerakan emansipasi wanita dari sub-ordinasi pria. Menurut Maggie Humm semua pergerakan yang berbentuk feminis mengandung tiga unsur asumsi pokok. Pertama, gender adalah suatu konstruksi yang menekan kaum wanita sehingga cenderung menguntungkan pria. Kedua, konsep patriarki-dominasi kaum pria dalam lembaga-lembaga sosial melandasi konstruk tersebut. Ketiga, pengalaman dan pengetahuan kaum perempuan yang harus dilibatkan untuk mengembangkan suatu masyarakatnonseksis di masa mendatang.

14. Liberalism

Pandangan liberalisme mengacu kepada sebuah doktrin atau ketetapan yang maknanya hanya dapat diungkapkan melalui penggunaan kata-kata sifat yang menggambarkan nuansa-nuansa khusus. Selanjutnya,

⁵ Burke, Peter. 2015. Sejarah dan Teori Sosial. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Hlm 7.

liberalism juga biasa diartikan sebagai wujud kebebasan individu maupun golongan.

15. Konservatisme

Paham atau pandangan konservatisme merujuk kepada doktrin yang menyakini bahwa kenyataan suatu masyarakat dapat ditemukan pada perkembangan sejarahnya. Oleh karenanya, pemerintah membatasi diri dalam hal campur tangan atau ikut campur terhadap perilaku kehidupan masyarakatnya, dalam arti tidak boleh melupakan pada akar-akar sejarahnya sebelumnya.

Sejarah juga memiliki sifat kronologis. Artinya, segala rentetan peristiwa haruslah tercatat dan tak luput dari pantauan. Namun, kronologis juga harus berdasar pada fakta dan data yang konkrit. Urutan-urutan peristiwa harus dapat diurutkan berdasarkan peristiwa yang sudah benar - benar terjadi. Unsur manusia, unsur waktu, dan unsur ruang haruslah ada dalam setiap rentetan peristiwa sehingga dapat terukur dan juga sistematis. Sejarah juga harus tetap konsisten pada tujuannya yaitu pencatatan sejarah secara objektif. Jangan sampai sejarah digunakan sebagai alat propaganda oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, para sejarawan dan juga peneliti sejarah haruslah memperhatikan hal tersebut.⁶

B. BUKTI SEJARAH

Dalam penulisan sebuah sejarah serta catatan sejarah, maka dapat diartikan bahwa sumber dan bukti sejarah adalah segala sesuatu yang memiliki wujud atau riil dan tidak berwujud atau abstrak serta bermanfaat bagi penelitian sejarah sejak zaman purba sampai sekarang.

⁶ Abdullah, Taufik. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: PT. Gramedia. Hlm 7.

Sumber sejarah adalah bukti dan fakta adanya sejarah. Berdasarkan sifatnya, sumber-sumber sejarah dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Sumber primer merupakan sumber sejarah yang didapatkan oleh para peneliti sejarah secara langsung. Seperti halnya menyaksikan peristiwa secara langsung.
2. Sumber sekunder adalah sumber yang kedua. Para peneliti mendapatkan sumber sekunder yang artinya para peneliti tidak menyaksikan dan tidak terlibat langsung dalam peristiwa. Namun, sumber sekunder dapat diperoleh dari saksi kunci peristiwa sejarah.
3. dan yang terakhir yaitu Sumber tersier ialah sumber yang didapatkan oleh para peneliti sejarah dengan menggali berbagai informasi berdasarkan studi pustaka dan studi literatur dari berbagai dokumen maupun arsip peninggalan.

Bukti dari sejarah dapat dibedakan dalam dilihat dari sumber-sumbernya dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Sumber tertulis

Prasasti, Kronik, Babad, Piagam, Dokumen, Laporan, Arsip, dan Surat Kabar merupakan contoh contoh sumber sejarah yang berupa sebuah data tulisan. Menurut sejarawan Sartono Kartodirdjo, sumber tertulis dapat diklasifikasikan menjadi berikut ini :

- a. Otobiografi
- b. Surat pribadi atau memo, catatan atau buku harian, dan
- c. Memoir, Koran, Novel, Dokumen dari pemerintahan.

2. Sumber Lisan

Sumber lisan dapat dilakukan jika seorang peneliti sejarah melakukan penelitian dengan metode wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh para peneliti ini dilakukan dengan menggali berbagai informasi yang dijelaskan oleh saksi atau pelaku sejarah.

Namun, dalam mencari sumber lisan para peneliti sejarah harus benar-benar tetap pada koridor keobjektifan. Terkadang, para peneliti turut larut dalam paparan cerita yang diungkapkan oleh saksi sejarah sehingga para penelitis sejarah tidak teruji keobjektifitasannya.

Dalam mencari sumber lisan, seorang peneliti atau sejarawan juga harus berhati-hati. Keobjektifitasan seorang saksi harus benar-benar dipastikan terlebih dahulu. Sebagai Seorang saksi sejarah dalam kaitannya sebagai sumber lisan, saksi sejarah tidak boleh terlalu memihak terhadap apa yang mereka lihat. Dalam artian, seorang saksi sejarah harus senantiasa benar-benar mengemukakan bukti temuannya secara jujur serta tidak memihak suatu golongan tertentu.

Begitu juga bagi seorang peneliti. Seorang peneliti dan juga seorang sejarawan harus berada pada posisi netral. Perlakuan seorang peneliti harus benar-benar professional dalam mencari sumber-sumber lisan guna mendukung hasil penelitian yang baik. Seorang peneliti juga boleh untuk memilah data atau hasil sumber lapangan yang dinilai tidak sesuai dan juga keluar dari konteks sebuah penelitian yang diteliti.

3. Sumber benda

Sumber benda yaitu sumber sejarah yang didapatkan seorang peneliti serta sejarawan dari peninggalan benda-benda kebudayaan, misalnya, alat-alat atau benda budaya. Seperti kapak, gerabah, perhiasan, manik-manik, candi, dan juga patung. Sumber benda juga disebut sebagai sumber Korporal.

Sebuah bukti dari peninggalan sejarah merupakan sumber penulisan sejarah. Pada dasarnya, fakta-fakta sejarah yang didapatkan ketika dilapangan merupakan data yang benar-benar terpilih dan terseleksi. Adanya fakta-fakta yang ditemukan pada penelitian lapangan dapat berbentuk benda atau bangunan secara konkret.

Misalnya: candi, patung, perkakas dan alat berburu yang sering disebut artefak.

Dikatakan sebagai benda artefak apabila semua benda baik secara keseluruhan atau sebagian hasil karya atau buatan tangan manusia. seperti, candi, patung, dan perkakas. Berbagai peralatan buatan manusia yang dihasilkannya dapat memberikan ciri bahwa tingkat kehidupan masyarakat pada saat itu sudah mengalami peningkatan akal dan budaya yang cukup tinggi, bahkan dapat juga menggambarkan suasana alam semesta, pikiran, status sosial, dan kepercayaan para penciptanya dari suatu masyarakat, hal inilah yang perlu dicermati oleh para sejarawan dan pelaku sejarah lainnya.

Secara umum, fakta-fakta sejarah yang diperoleh peneliti sejarah ketika melakukan penelitian haruslah mengandung unsur-unsur pertanyaan apa, dimana, bagaimana, mengapa, dan juga kapan peristiwa tersebut terjadi. Pada dasarnya fakta sejarah merupakan sebuah bukti yang harus dimiliki oleh para peneliti. Kebenaran dari suatu fakta yang diperoleh oleh seorang peneliti haruslah bersifat empiris. Fakta sejarah yang telah diperoleh haruslah diolah dengan tepat sehingga nantinya para pembaca dapat tertarik dengan hasil penelitian dan larut dalam cerita sejarah.

Pada sejarah perkembangan sebuah kesenian, yaitu sejarah perkembangan kesenian jaranan di Kabupaten Tulungagung harus mengedepankan sebuah fakta yang berada di lingkungan sosial masyarakat sehingga sesuai dengan kondisi lapangan nantinya. Sejarah yang berada di lingkungan sosial masyarakat harus juga mengedepankan masalah dan fakta sosial.

Menurut Kuntowijoyo, bahwa fakta sosial yang ada di lingkungan masyarakat merupakan ciri tumbuh kembangnya lingkungan masyarakat yang selalu memiliki ciri khas, tradisi, adat istiadat hingga hal menarik lainnya yang dapat diangkat menjadi sebuah fakta sosial. Seperti halnya kegiatan gotong-royong yang berada di lingkungan Desa memiliki rasa yang sangat

kental akan rasa persatuan, hal ini juga berbeda dengan kegiatan gotong-royong yang berada di perkotaan yang mana masyarakat kota lebih cenderung individualistik. Hal ini merupakan peristiwa yang unik serta dapat dinilai sebagai hal pembeda diantara keduanya.⁷

C. SEJARAH DAN SENI

Sejarah sebagai seni disini dimaksudkan sebagai suatu kemampuan menulis yang baik serta menarik mengenai suatu kisah atau peristiwa di masa lalu yang ditulis oleh peneliti. Disini, sejarah perlu dipelajari oleh siapa saja. Hal ini bukan tanpa alasan, sejarah selain digunakan sebagai suatu bentuk untuk menggali fakta dari sebuah peristiwa atau lebih yang berasal dari masa lalu, mempelajari ilmu sejarah juga menjadi penting karena bisa membantu untuk menggali berbagai informasi yang belum terkuak atau belum tergali fakta-fakta dari peristiwa tersebut.

Sejarah dan seni disini dimaksudkan adalah bagaimana sebuah kisah atau fakta-fakta sejarah itu ditulis. Dalam artian, seorang sejarawan dalam menulis sebuah fakta sejarah atau rangkaian peristiwa harus memiliki intuisi, imajinasi, emosi serta gaya bahasa penulisan yang baik. Sebuah karya dikatakan unik dan menarik apabila isi dari sebuah karya tersebut memberi kesan berbeda kepada para pembacannya.

Seperti halnya penulisan *Sejarah Perkembangan Kesenian Jaranan di Kabupaten Tulungagung*. Dalam contoh penulisan judul tersebut terkesan menarik. Akan tetapi, perlu adanya penjelasan yang lebih spesifik dalam pokok pembahasannya. Dalam penulisan bisa ditambahkan kata asing, istilah padan kata, ataupun pemberian angka hingga periodisasi penulisan penelitian sejarah. Agar penulisan judul sejarah tersebut menarik, maka penulis menambahkan kurun periode sebagai penjelas dalam pembahasan karya sejarah. Sehingga menjadi: *Sejarah*

⁷ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. Hlm 74.

Perkembangan Kesenian Jaranan di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 1995-2020 M. dari penulisan judul sejarah tersebut sudah bisa tertuju atau terfokus pada pembahasan.

Sejarawan harus memiliki intuisi dalam penulisan sebuah karya atau penelitian sejarah. Intuisi diperlukan saat memilih topic penelitian sehingga rangkaian fakta - fakta yang didapatkan ketika dilapangan dapat terangkai secara baik menjadi sebuah kisah. Begitu juga imajinasi dibutuhkan oleh sejarawan dalam perihal menyusun fakta - fakta sejarah sehingga berhasil ditemukan fakta sejarah yang objektif, bulat, serta dapat mudah dipahami oleh para pembaca. Perlu diketahui, bahwa kontruksi atau gambaran sejarawan tentang sebuah peristiwa tidak bisa sama persis dengan peristiwa yang sebenarnya, hal ini dikarenakan sejarawan maupun peneliti membutuhkan imajinasi untuk merangkai fakta-fakta sejarah yang sudah tersedia.

Hal ini tentu saja tidak mudah. Oleh karena itu, seorang sejarawan harus memiliki jiwa seni yang tinggi. Namun disaat yang bersamaan tidak bisa serta merta tergesa-gesa dalam menentukan bukti bukti sejarah yang baru. Sebuah karya sejarah atau penulisan sejarah harus menarik untuk dibaca oleh para pembaca. Seni dibutuhkan dalam penulisan karya-karya sejarah. Selain dari dokumen dan data, dengan tujuan tidak membuat sejarah itu terdengar kaku atau membosankan bagi para pembaca.

D. SEJARAH PERKEMBANGAN SUATU KESENIAN

Sejarah sebagai pengetahuan atau ilmu yang terdapat dalam suatu susunan pengetahuan tentang beragam peristiwa dan cerita yang terjadi di dalam lini aspek masyarakat pada masa lampau yang disusun secara sistematis dan menggunakan metode yang didasarkan atas asas-asas, proses suatu prosedur dan metode serta teknik penulisan dan juga teknik ilmiah yang diakui oleh para penulis sejarah serta para sejarawan.

Jadi, menjadi seorang sejarawan harus bisa dan mampu mencatat apa yang sesungguhnya terjadi sehingga sejarah akan menjadi objektif dan benar tanpa ada campur tangan orang yang tidak bertanggung jawab. Dari segi paradigma sejarah atau cara pandang sejarah, sejarah memandang manusia tertentu yang mempunyai tempat dan waktu tertentu serta terlibat dalam kejadian tertentu. Sejarah tidak hanya melihat manusia dalam gambaran dan hanya berupa objek saja, melainkan juga pendukung dalam sebuah keobjektifan sejarah. Berikutnya, sejarah memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu peristiwa. Sejarah harus mencatat rentetan-rentetan peristiwa.

Jika diamati secara seksama terhadap perkembangan seni di nusantara dari masa lampau sampai tiba masa globalisasi saat ini, sangatlah dibutuhkan sebuah penjajakan rentetan peristiwa sejarahnya dimulai dari masa prasejarah hingga saatnya masa sekarang ini. dengan melihat seni pertunjukan Indonesia di masa silam akan dapat diketahui pasang surutnya berbagai bentuk seni pertunjukan. Itulah namanya perkembangan.

Secara keseluruhan, perkembangan kesenian di indonesia dapat dipilah melalui zaman budaya sebagai berikut:

1. Masa Prasejarah Awal

Pada zaman prasejarah awal di Indonesia belum ditemukan data mengenai kemungkinan adanya bentuk seni pertunjukan (berbeda dengan peninggalan palaeolithik di Eropa di mana terdapat lukisan gua yang menggambarkan figure-figur manusia yang seperti dalam sikap menari). Pada periode ini, segala bentuk aktifitas sosial masih sangat sederhana. Pada masa prasejarah awal ini manusia sudah sedikit mengenal bentuk bentuk seni dasar. Khususnya di Indonesia, hal ini dibuktikan dari adanya peninggalan atau situs di gua leang Sulawesi selatan. Bukti peninggalan yang berupa telapak tangan berwarna kecoklatan masih jelas tergambar di dinding gua hingga kini.

Manusia praaksara juga sudah bisa menciptakan karya seni walaupun dalam bentuk yang masih sangat sederhana. Mereka memulai menciptakan sebuah karya seni yang memiliki fungsi guna terhadap kehidupan mereka. Misalnya, para manusia praaksara menciptakan kapak genggam yang mana berfungsi sebagai alat berburu mencari bahan makanan. Disamping kapak genggam memiliki nilai seni, kapak genggam juga memiliki nilai fungsi.

2. Masa Prasejarah Akhir

Pada Zaman Prasejarah awal, Terdapat beberapa benda yang terbuat dari logam. Logam-logam tersebut merupakan hasil zaman ini terdapat berbagai bentuk yang karya, yang berdasar analogi etnografik, dapat ditafsirkan serta dapat diartikan sebagai gambar-gambar orang menari dengan mengenakan hiasan kepala bulu-bulupanjang dan mungkin mengenakan topeng, baik dalam rangka upacara maupun tarian, dapat dikenali dalam berbagai bendainggalan prasejarah masa tersebut. Contoh dari masa ini antara lain: topeng, gambar wajah pada nekara, kapak perunggu, sarkofag, dan arca menhir. Serta terdapat berupa Lukisan gua pada zaman inipun menggambarkan figure-figur manusia yang seperti sedang menari.

3. Masa Hindu Budha

Pada Zaman ini menunjukkan sebuah lonjakan data berkaitan dengan kesenian pertunjukan. Hal ini lebih-lebih didukung oleh terdapatnya sumber-sumber tertulis. Hal ini juga disebabkan oleh Akulturasi dengan kebudayaan India. Akulturasi adalah penggabungan dari dua kebudayaan menjadi satu namun tanpa menghilangkan kebudayaan aslinya. Akulturasi membawa agama Hindu dan Budha sebagai penanda utamanya, pada masa ini memperlihatkan juga pengaruh besar di bidang seni, termasuk seni pertunjukan. Relief-relief candi memperlihatkan adegan-adegan dimana orang menari dan bermain musik. serta beragam kesenian yang bernuansa hindu budha.

4. Masa Islamisasi

Pada Zaman islamisasi ini memperlihatkan suatu masukan tersendiri dalam perkembangan seni pertunjukan di Indonesia, khususnya dalam seni musik dengan ciri khasnya berupa permainan rebana. Namun, perlu diketahui bersama bahwa zaman islamisasi di Indonesia dimulai ketika para sunan atau wali songo menyebarkan ajaran islam di pulau Jawa.

Pada periode ini, perkembangan kesenian islam masih bernuansa hindu budha, namun nuansa kesenian islam tetap menjadi tujuan utama. Cara akulturasi kesenian juga terdapat pada masa ini. Dapat diambil contoh, pertunjukan kesenian wayang kulit dimasa sunan kalijaga. Sunan kalijaga menampilkan pertunjukan kesenian wayang kulit dengan tokoh tokoh pewayangan Mahabharata yang notabene terdapat di kitab hindu budha.

Namun dengan kecerdasannya sunan kalijaga, beliau menambahkan nilai nilai ajaran islami kedalam pementasan pewayangan tersebut dengan tujuan sebagai media penyebaran ajaran islam di tanah Jawa.

5. Zaman kolonialisme

Kedatangan bangsa eropa ke Negara Indonesia bukanlah hanya bertujuan untuk penjajahan saja. Namun, kedatangan bangsa eropa juga membawa kebudayaan barat dan juga pemikira pemikiran barat. Selain itu bangsa barat juga membawa kultur pendidikan formal maupun nonfromal di Negara jajahannya. Melalui pendidikan tersebut bangsa barat dengan mudah memasukkan nilai nilai seni dan kebudayaan masuk kedalam ranah pendidikan. Bangsa eropa atau bangsa barat memasukkan musik-musik diatonik kepada para anak didik di sekolah.

6. Zaman Kemerdekaan Republik Indonesia

Pada awal kemerdekaan Negara Indonesia sekitar tahun 1945 hingga tahun 1965 keberadaan kesenian di Indonesia belum berkembang dengan pesat. Namun,

perkembangan kesenian pada zaman kemerdekaan mulai menunjukkan jati diri khasanah keanekaragaman keesenian. Adanya kesenian keroncong dan pop klasik menjadi tolak ukur dan awal mula bangkitnya ragam kesenian nasional yang dimiliki tanpa ada campur tangan era kolonialisme. Hal tersebut menjadikan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia kala itu.

Perkembangan suatu sejarah dapat dilihat dalam bukti bukti atau fakta sejarah maupun informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber ataupun tokoh sejarah yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa sejarah. Peristiwa sejarah dapat terjadi dimana saja contoh terdekat adalah lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat selalu memiliki perkembangan suatu peristiwa yang kerap muncul tanpa disadari oleh masyarakat. Masalah sosial yang kerap muncul di masyarakat dapat dikategorikan sebagai peristiwa sejarah. Tentunya hal tersebut harus berdasar pada teori dan juga fakta yang diperoleh dari lapangan.

Indonesia adalah Negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Kondisi ini dapat dilihat pada kultur masyarakat hingga kondisi geografis Negara Indonesia. Beberapa keanekaragaman yang ada di Indonesia seperti bahasa daerah, suku, adat istiadat, hingga tata perilaku bersosial yang beragam membuat ciri khas tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Indonesia adalah negara yang terdiri dari pulau-pulau, dimana setiap pulau terdapat suku yang menempati tempat tersebut. Hal ini membuat Indonesia memiliki kebudayaan yang beranekaragam. Keanekaragaman budaya tersebut merupakan salah satunya adalah keanekaragaman kesenian serta tradisi. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang universal dan dipandang dapat menonjolkan sifat serta ciri khas suatu bangsa.

Kebudayaan juga masih satu bagian dengan Kesenian, begitu juga sebaliknya. dan kesenian merupakan sarana

yang dipergunakan untuk memberikan serta menunjukkan rasa estetika dari dalam jiwa-jiwa manusia. Definisi kesenian diambil dari kata *Seni* yang berarti Proses dari manusia (menciptakan) atau intisari ekspresi dari kreativitas yang mengandung unsur keindahan dan keelokan, orang yang menciptakan sebuah kreativitas seni disebut Seniman. Pengertian seni menurut kuntjaraningrat, kesenian ialah kompleks dari kumpulan ide-ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan tersebut selalu memiliki pola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai benda benda hasil ciptaan manusia.⁸

Kesenian merupakan salah satu dari bagian kebudayaan -kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan suatu bentuk cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan citacita yang berpedoman kepada nilai-nilai serta norma yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk kesenian itu sendiri.

Kesenian sebagai karya atau hasil simbol-simbol manusia merupakan sesuatu yang misterius dan juga unik untuk dibahas. Namun demikian, secara bahasan yang luas jika berbicara masalah kesenian, orang akan langsung terimajinasi dengan kata "indah atau keindahan". Kesenian akan selalu dekat dengan masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang senantiasa menyangga kebudayaan dan juga kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, melestarikan, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan serta perkembangan kesenian yang baru lagi.

⁸ Dr. Mukminan. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm 9.

Kesenian dianggap sebagai bentuk cerminan hasrat manusia akan suatu keindahan itu agar dapat dinikmati, terkadang masyarakat luas menyebutkan bahwa suatu kesenian adalah bentuk hiburan. Itulah ringkasnya para masyarakat dalam berpendapat. Sebenarnya kesenian ini bukan hanya sebagai bentuk hiburan semata. Melainkan kesenian ini sebagai bentuk suatu karya yang maha indah dan juga sebagai objek untuk diapresiasi.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah pertunjukan seni merupakan nilai nilai yang penuh akan beragam makna. Dapat diperoleh juga nilai nilai yang terkandung dalam suatu bentuk kesenian merupakan pesan moral sekaligus tanda aturan yang harus dipatuhi bersama. Jadi, kesenian bukanlah hanya sebagai bentuk hiburan atau karya seni semata melainkan juga sarat akan nilai dan makna yang terkandung didalamnya

Munculnya suatu kesenian bukanlah suatu hal yang tanpa sengaja. Namun memang hal tersebut merupakan suatu bentuk dari adanya aktifitas manusia didalam berkehidupan. Sebuah kesenian merupakan hal yang unik untuk dibahas dalam suatu bentuk penulisan sejarah. Sejarah diharapkan dapat mencatat dari adanya suatu perkembangan bentuk kesenian di suatu daerah. Palsnya, banyak kesenian kesenian yang sangat ikonik disuatu daerah mengalami kepunahan begitu saja. Tidak ada catatan khusus yang membahas secara terperinci perkembangan kesenian dari tahun ketahun.

Oleh karena itu, perlunya catatan sejarah guna mencatat kemunculan serta perkembangan dari suatu kesenian yang ada. Hal ini dimaksudkan juga sebagai wujud pelestarian kesenian sendiri selain dari pencatatan munculnya dari suatu kesenian tersebut. Dengan adanya sejarah perkembangan suatu kesenian, dapat memunculkan ide-ide gagasan baru dari para tokoh masyarakat, seniman, hingga para pelaku sejarah guna memperbarui data serta dokumen guna mendukung penelitian selanjutnya. senantiasa berkembang bersama

dengan situasi dan konteks sosial yang melingkupinya. Tidak pernah ada suatu kesenian, tradisi, dan sejenisnya yang tidak berubah. Jika ada kesenian yang tidak berubah berarti kesenian tersebut telah selesai bahkan mati. Dalam kebudayaan secara universal setiap kesenian bersentuhan dengan tradisi yang lain. Sehingga setiap kesenian, tradisi berhubungan, bersentuhan, dan berinteraksi dengan kesenian yang lain.

Sejarah sebagai sarana pencatatan sebuah peristiwa selalu mengedepankan nilai-nilai objektifitas suatu data yang ditemukan di lapangan. Sejarah sangat berhati-hati dalam memilah hasil temuan yang berupa data primer, data sekunder, serta data tersier yang digunakan dalam pencatatan peristiwa. Dalam pencatatan peristiwa yang berhubungan dengan kesenian, sejarah tidak bisa menghilangkan nilai-nilai kultural yang ada dalam sebuah kesenian. Nilai-nilai kultural yang senantiasa sarat akan pesan moral, pesan tradisi harus benar-benar diperhatikan sebaik mungkin. Dalam artian, sejarah harus tetap mencatat berbagai peristiwa dalam sebuah perkembangan kesenian, tanpa menghilangkan nilai-nilai kebudayaan serta tradisi yang ada didalam kesenian tersebut.

Lingkungan sosial masyarakat sebagai wadah dari berkembangnya suatu kesenian juga tak luput ikut diperhatikan dalam sejarah. Melalui lingkungan sosial masyarakat, sebuah kesenian tumbuh menyatu dengan kultur yang ada. Seperti halnya sejarah perkembangan kesenian jaranan di Kabupaten Tulungagung. Kesenian jaranan sudah menjadi ciri khas di Kabupaten Tulungagung. Kondisi kultural yang ada dimasyarakat masih sangat kental dengan budaya budaya. Mereka para masyarakat Tulungagung selalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam sebuah bentuk kesenian dan pertunjukan. Pesan moral yang ada dalam setiap pertunjukan kesenian selalu memiliki makna tersendiri.

Misalnya, pada suatu malam di Desa Gedangsewu mengadakan malam Bersih Desa yang mana menampilkan

kesenian tari jaranan dari salah satu sanggar seni jaranan yang ada di kawasan Tulunggung. Para sesepuh Desa menyediakan sedekah bumi berupa ambengan atau tumpeng yang nantinya akan dimakan secara bersama sama dengan para masyarakat yang datang. Selanjutnya mereka bermunajat atau berdoa sebelum pelaksanaan kesenian jaranan dipentaskan. Mereka melakukan do'a/ tahlil meminta rahmat dari Allah SWT agar Desa mereka senantiasa aman, damai, sejahtera. Setelah do'a/ tahlil selesai mereka menyantap ambengan yang sudah tersedia sebelumnya secara bersama sama. Kemudian, pementasan kesenian jaranan dimulai. Fungsi dari pementasan disini selain sebagai hiburan masyarakat yaitu berfungsi sebagai bentuk ucapan rasa syukur terhadap Tuhan, alam semesta, para leluhur Desa, hingga sesama makhluk tuhan.

Sebelum acaranya penampilan kesenian jaranan, biasanya Sesepuh Desa membacakan silsilah sejarah Babat Desa. Silsilah Babat Desa dibacakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta memperkenalkan leluhur Desa yang sudah berjasa dalam memimpin Desa tersebut pada zaman dahulu. Selanjutnya setelah pembacaan silsilah Babat Desa, Sesepuh Desa membacakan do'a agar pementasan kesenian jaranan berjalan lancar tanpa halangan apapun sampai pementasan selesai. Penampilan dari kesenian jaranan juga sarat akan makna. Terkadang pihak yang mengundang kelompok sanggar jaranan tersebut berpesan untuk menampilkan gerakan gerakan yang bisa menumbuhkan semangat para masyarakat hingga tembang tembang yang dinyanyikan berisi pesan perdamaian.

Didalam pertunjukan kesenian jaranan. Ada hal unik yang selalu ditunggu-tunggu oleh para penontonnya. Yaitu babak ndadi atau dalam bahasa Indonesia (Pemanggilan Roh Leluhan). Pemanggilan roh leluhan ini menjadi daya tarik tersendiri dalam sebuah pertunjukan. Para pemain dari jaranan akan dimasukkan roh leluhan oleh para pemain jaranan yang senior. Tanpa sadar, mereka akan berjoget sesuka hati bahkan terkadang gerakannya tidak

mengikuti tempo music yang dialunkan. Ada juga para pemain yang dimasukkan roh leluhur meminta makanan yang tak lazim kepada juru acara. Seperti halnya kopi pahit, ayam hidup, bunga segar, dan masih banyak yang lainnya. Namun, seiring dengan perkembangannya kesenian jaranan sudah mulai banyak yang meninggalkan hal-hal magis tersebut dan sudah berkembang sebagai jaranan kreasi baru. Babak ndadi tetap ada dalam susunan pementasan, namun lebih terkesan dibuat gerak tari yang seolah olah kemasukan roh leluhur. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir nilai yang diambil para penonton setelah pementasan berakhir. Dengan harapan lain, penonton tidak untuk meniru adegan yang ada pada babak ndadi tersebut.

Perkembangan kesenian juga terkadang disebabkan oleh permintaan pasar. Sejarah mencatat bahwa pada periode-periode tertentu pasti memiliki ciri khas perkembangannya. Pada kurun waktu '90 an hingga 2000 an, perkembangan kesenian seperti jaranan, reog, serta tari-tari tradisional sangat digandrungi masyarakat. Pementasan kesenian pada saat itu sudah peka akan adanya permintaan pasar bahwa suatu pertunjukan lebih menarik jika direkam dalam bentuk audiovisual contohnya melalui VCD serta DVD Player. Pada periode tersebut. Para pelaku seni khususnya di Kabupaten Tulungagung berlomba lomba untuk mengabadikan pertunjukan kesenian melalui media VCD serta DVD dan mulai diperjual belikan di lapak-lapak penjualan VCD. Tentunya harus dengan izin edar pasaran. Sesungguhnya, perlunya izin edar ini dirasa sangat menyulitkan para pelaku seni yang ingin mengekspresikan karyanya. Hal ini bukan tanpa alasan, adanya beberapa berkas yang harus dipenuhi para pelaku seni untuk mendapatkan lisensi legal ijin edar dari sebuah karya melalui VCD ataupun DVD.

Masalah bukan hanya berhenti sampai disitu saja, para pelaku seni melalui produser atau konseptor harus benar-benar memiliki konsep dari sebuah produksi pertunjukan. Konseptor adalah orang dibalik layar dalam pementasan suatu karya yang memiliki peran penting

dalam produksi serta konsep produksi suatu karya. salah dalam mengambil konsep dalam pementasan hingga kemasan pertunjukan, akan berpengaruh dalam nilai jual sebuah VCD atau DVD di pasaran. Oleh karena itu, sang konseptor sangat bertanggung jawab dalam memberikan konsep pertunjukan agar terkesan beda serta menarik minat pasaran.

Pada kurun waktu 2015 an, perkembangan pementasan kesenian, terutama kesenian jaranan di Kabupaten Tulungagung selain melalui pementasan panggung utama juga dipentaskan melalui streaming video di youtube. Terobosan baru guna mengikuti perkembangan zaman yang serba digital turut diikuti para pelaku seni. Pada awal mulanya, para pelaku seni sedikit mengalami kendala produksi hingga proses pengunggahan video di youtube. Namun semuanya bisa teratasi tanpa masalah besar yang berarti. Kuncinya harus ada komunikasi yang solid antar generasi senior serta generasi senior.

Sejarah mencatat, terdapat suatu perkembangan kesenian yang ada di Kabupaten Tulungagung. Menurut Bapak Handoko, seorang mantan konseptor dari sanggar seni jaranan di Kabupaten Tulungagung berpendapat: di era 1995 hingga 2000 an masyarakat sangat tertarik serta antusias menonton kesenian jaranan dengan selingan dangdut serta campursari. Sebelumnya, masyarakat enggan untuk menyaksikan suatu pertunjukan kesenian dengan alasan konsep acara yang monoton atau begitu begitu saja tanpa ada perubahan. Setelah Bapak handoko memiliki Konsep pertunjukan kesenian jaranan dengan diselingi alunan music dnagdut dan campursari, ternyata respon masyarakat sangat antusias. Pak handoko adalah mantan konseptor sanggar seni jaranan Turonggo safitri Putro Di Kawasan Gedangsewu.

Selain dari perkembangan kesenian melalui perekaman VCD dan DVD, perkembangan kesenian juga terdapat pada pakem pakem gerakan tari yang ada dalam suatu pementasan. Pada era periode 1990 an pementasan

kesenian seperti halnya menggunakan pakem gerakan lama yang notabene bertempo lambat dan sesuai dengan alunan music yang dibunyikan dari gamelan. Gerakan cenderung lambat dan terkesan monoton. Terlebih lagi jika para pesinden menyanyikan langgam-langgam Jawa kuno yang tidak semua para penonton mengerti maksud atau artinya. Hingga pada akhirnya pada kurun periode 2000'an dengan pelopor kesenian jaranan dangdut kreasi memberikan nuansa baru pada pakem-pakem gerakan tari pada kesenian jaranan. Kemunculan pakem pakem baru gerakan ternyata sempat menjadi perdebatan kala itu dikalangan seniman kesenian jaranan. Para senior kesenian jaranan beranggapan bahwa kemunculan pakem-pakem gerakan baru akan merusak dan menghilangkan makna asli dari kesenian tersebut. Namun, dengan diskusi panjang pada akhirnya satu pihak dengan pihak yang lain saling memahami. Bahwa yang dimaksudkan adanya pakem gerakan baru bukanlah menghilangkan pakem gerakan lama, melainkan untuk mempersegar serta memberikan keragaman baru gerak tari tanpa menghilangkan pakem-pakem gerakan yang lama.

Kesenian merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam kebudayaan. Dikarenakan sebagai salah satu unsur kebudayaan, maka kesenian juga turut serta dalam membantu sebuah kemajuan peradaban serta kebudayaan dari suatu bangsa. Dikarenakan dengan hal tersebut, kesenian merupakan bukti bahwa kesenian merupakan faktor penting dalam kebudayaan. Walaupun kesenian dan kebudayaan ada sisi pembeda dari keduanya, namun kesenian serta kebudayaan merupakan satu kesatuan bentuk yang senantiasa berkesinambungan antar satu sama lainnya.

Kesenian yang berbasis dengan kebudayaan tentunya tidak dapat terelakkan menjadi sebuah penentu dalam kehidupan pekerja seni. Dapat diambil contoh bahwa banyak seniman di Kabupaten Tulungagung yang sangat berkonsentrasi pada kesenian. Kabupaten Tulungaguung sering disebut sebagai kota dengan banyak seniman.

Banyak unsur-unsur kesenian di Kabupaten Tulungagung. Kesenian jaranan merupakan salah satu unsur kesenian yang sangat melekat di kota tersebut. Tidak hanya kesenian jaranan saja, akan tetapi kesenian yang lain juga turut serta dalam mengisi khasanah kesenian yang ada di Kabupaten Tulungagung antara lain kesenian reog kendang, hingga wayang kulit.

Oleh karena itu, pencatatan sejarah harus tetap ada dalam sebuah kesenian. Beragam khasanah kesenian yang ada dalam suatu daerah harus benar-benar dicatat serta ditulis dalam catatan sejarah sebagai wujud pelestarian dari kesenian tersebut. Hal ini menegaskan bahwa sebuah fakta sejarah dari suatu perkembangan kesenian memiliki eksistensi yang tidak bisa lepas dari komponen-komponen sumber daya manusia yang menopang. Lingkungan sosial masyarakat merupakan sebuah kultur serta unsur penting yang harus dipertimbangkan dalam pencatatan sebuah perkembangan. Maka dari itu, rangkaian-rangkaian komponen tersebut harus senantiasa bergerak bersama. Saling menopang dan saling mendukung antar satu sama lain agar tetap berkesinambungan dan juga sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini para pekerja seni di segala aspek kesenian yang ada, tentunya memperoleh kesempatan yang baik pada pengembangannya. Semua ini dikarenakan dapat menjadikan salah satu unsur kebudayaan yang penting dalam peradaban. Oleh karena itu, sebuah kesenian harus memiliki sebuah kreatifitas serta inovasi baru dalam setiap perkembangannya. Bukan tanpa alasan, hal ini ditujukan untuk menopang keberlanjutan kesenian dimasa yang akan datang. Multi kreatifitas seni harus ada pada jiwa seorang seniman.

Adanya suatu perubahan dalam setiap perkembangan pasti terdapat perdebatan, bahkan tak jarang juga sampai timbul konflik intern pada pelaku perubahan. Ini adalah sebuah risiko yang memang harus dihadapi. Hal terpenting

adalah bagaimana perubahan tersebut memiliki dampak positif terhadap setiap kalangan serta senantiasa memberikan manfaat. Dengan adanya perkembangan, suatu bentuk tatanan sosial masyarakat akan jauh lebih baik dari sebelumnya. Belajar dari masa lalu sangatlah penting. Bagaimana kita mengambil risiko serta bagaimana kita memanagerkan sebuah risiko yang sudah pasti ada pada setiap keputusan. Maka dari itu sejarah hadir untuk mencatat berbagai peristiwa dalam sebuah perkembangan, terutama perkembangan kesenian yang harus dicatat dan diabadikan.

E. SASARAN KARYA

Secara umum karya ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga informasi terbaru kepada dunia pendidikan, Budaya, dan sejarah untuk dapat mengetahui Sejarah Perkembangan Kesenian Jaranan di Kabupaten Tulungagung pada Tahun 1995 hingga 2020 Masehi.

Bagi dunia Pendidikan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pandangan Sejarah dari Perkembangan Kesenian Jaranan di Kabupaten Tulungagung pada periode tahun 1995 sampai 2020 Masehi. Bagi para budayawan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para budayawan mengenai berbagai informasi terbaru tentang kesenian yang ada di Kabupaten Tulungagung pada periode tahun 1995 sampai 2020 Masehi khususnya kesenian jaranan. Bagi peneliti lainnya, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

Dalam Pembahasan ini, penulis akan memaparkan objek penelitian sebagaimana adanya, kemudian dianalisis menggunakan perangkat analisis pendekatan ilmu sejarah. Pendekatan sejarah merupakan suatu pendekatan yang

membahas suatu bentuk tari melalui kurun periode waktu dan juga saksi sejarah. Selain itu, pada penelitian ini, sejarah juga mencakup seluruh aspek budaya dan sosial masyarakat pendukungnya.

Melalui metode kualitatif yang dipadukan dengan sejarah, yakni untuk membuat suatu rentetan kontruksi peristiwa masa lampau secara objektif, serta sistematis dengan mengumpulkan bukti bukti pendukung sejarah dan juga nantinya akan ditarik kesimpulan dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Untuk proses penelitiannya pada konteks sejarah yaitu menguji dan menganalisa secara kritis terhadap bukti bukti pendukung seperti dokumen dokumen, rekaman video ataupun audio, serta peninggalan masa lalu yang relevan dengan topic penelitian yang otentik dan informasinya dapat dipercaya. Serta data-data yang diperoleh dapat dibuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta sehingga nantinya dapat menjadi sebuah catatan sejarah yang objektif serta dapat dipercaya.

Metode historis dalam penelitian ini bertumpu pada langkah langkah berikut:

1. Heuristik

Yaitu kegiatan berupa mengumpulkan serta menggali sumber-sumber pendukung dalam fakta sejarah. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan. Pada tahapan ini dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi dilakukan guna memperoleh pola pola persebaran budaya yang ada dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di masyarakat. Adapaun hasil dari observasi nantinya berupa nama nama para pelaku seni jaranan serta sejarawan yang masih hidup serta dapat dimintai informasi melalui wawancara terkait adanya sejarah

perkembangan kesenian jaranan di Kabupaten Tulungagung.

b. Wawancara

Proses wawancara dapat dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti bukti sejarah dalam bentuk lisan atau ucapan. Kegiatan wawancara yang sesuai dalam topic pembahasan adalah mewawancarai beberapa pimpinan jaranan serta para penari jaranan dengan ketentuan sudah diseleksi terlebih dahulu secara individu oleh penulis sehingga dapat teruji keobjektifitasnya.

Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni wawancara bebas terpimpin. Yaitu wawancara untuk mencari garis besar pembahasan tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber. Hal ini dilakukan karena jaranan adalah kesenian yang mengandung unsur tari dan music, sehingga untuk merekonstruksi bentuk penyajian pertunjukannya diperlukan cara tersendiri. Salah satunya dengan mewawancarai secara langsung para pelaku seni yaitu para pemain dan juga pemusik dari jaranan baik yang masih aktif pentas maupun sudah menjadi senior.

c. Dokumenter

Yaitu proses untuk mencari serta menyelidiki sumber atau data yang diambil saat waktu pertunjukan sedang berlangsung yang berkaitan dengan kesenian jaranan di Tulungagung.

d. Verifikasi

Verifikasi data digunakan untuk menguji dan juga menganalisis data yang diperoleh secara kritis. Selanjutnya dari hasil verifikasi dapat dilanjutkan dengan kritik sumber. Kritik dapat dibedakan menjadi dua macam dalam penelitian ini. Yaitu kritik intern dan juga kritik extern.

Kritik ekstern digunakan untuk mengkritik dekatnya para saksi atau pelaku seni dengan kesenian jaranan. Dekat disini meliputi dekat secara geografis maupun dekat secara kronologis. Selanjutnya bahasa serta dialek yang digunakan juga tak luput diperhatikan demi menilai keobjektifan data lisan.

e. Interpretasi

Proses berikutnya yaitu interpretasi. Interpretasi dimaksudkan yaitu menafsirkan makna makna dari fakta dan bukti sejarah yang diperoleh. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta sejarah tentang sejarah perkembangan kesenian jaranan di Kabupaten Tulungagung dengan periode waktu 1995 sampai 2020 Masehi. Proses interpretasi dilakukan dengan menguraikan dan menyatukan. Peneliti menganalisis fakta yang sesuai dengan pokok penelitian.

f. Historiografi

Historiografi yaitu penulisan dari sejarah yang diperoleh melalui fakta-fakta. Historiografi dapat juga dijadikan sebagai hasil dari sebuah penelitian sejarah. Pada tahap ini juga pengumpulan data dari berbagai sumber-sumber dokumen, sumber lisan, dokumentasi foto serta bukti pendukung lainnya dijadikan satu bahasan hingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

